

## **Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Etika Peserta Didik**

**Rahmi Wahyuni**

**Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan**

**Email:** [rahmiwa.20@gmail.com](mailto:rahmiwa.20@gmail.com)

Received: 5 Oktober 2024; Accepted 9 April 2025; Published September 2024

Ed 2024; 4 (1): 16-25

### **ABSTRAK**

*Guru merupakan sosok peran penting didalam dunia pendidikan, kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi pembentukan etika peserta didik karena pada dasarnya peserta didik menjadikan guru sebagai panutan untuk dirinya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang bagus, terkhususnya pada kompetensi kepribadian yang harus lebih unggul dibandingkan kompetensi lainnya dengan tujuan agar dapat membentuk karakter peserta didik menjadi yang berbudi pekerti yang baik serta membentuk etika peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik yang baik pasti mencerminkan kepribadian yang baik yang telah didapat dari pengajaran dan bimbingan seorang guru untuk bisa diterapkan didalam kehidupannya*

**Kata Kunci :** Kepribadian Guru, Kompetensi, Etika Peserta

---

Copyright © 2024, Journal of Education and Teaching

DOI: 10.24014/jete.v5i2.21112

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan karakter yang terdidik, dunia pendidikan sekrang terfokus kepada peningkatan ekonomi yaitu menciptakan manusia sebagai profesi guru guna untuk mendapatkan pendapatan ekonomi, sehingga kurangnya memperhatikan kepribadian peserta didik, etika

peserta peserta didik didalam sekolah tidak terbentuk, sehingga tidak mencerminkan sikap yang baik diluar sekolah.

Oleh karena itu perlu dilakukannya pengembangan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan, harus dapat memberikan nilai-nilai positif atau pondasi kehidupan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik, terkhususnya pada Etika peserta didik yang harus dibentuk dengan ajaran agama islam dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Menurut Mulyasa (2007) Kompetensi kepribadian antara lain memiliki kepribadian antara lain yaitu :

- 1)kemantapan dalam bertindak, 2)kestabilan,
- 3)kedewasaan,
- 4)kedisiplinan,
- 5)kearifanan
- 6) memiliki wibawa.

Jamaluddin Idris, (2006:88). Guru tidak dituntut selalu bisa memaknai pembelajaran, akan tetapi juga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat menjadi ajang penanaman karakter positif bagi anak. Pembelajaran yang menarik dapat mencegah perilaku buruk anak. Anak yang di dalam kelas membuat kegaduhan bukan berarti anak itu termasuk anak yang nakal, tetapi bentuk pengungkapan rasa jenuh. Kejenuhan atau kebosanan membuat anak menjadi kurang perhatian, menganggur, dan berperilaku menyimpang

## **METODE PENELITIAN**

### **Wawancara**

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara bercakap - cakap atau berdialog dengan sumber data untuk memperoleh informasi.

Arikunto, ( 2010 : 198) Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut Arikunto tersebut, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan melalui percakapan. Identitas responden sebagai informan Adapun alasan diambilnya informan dikarenakan informan yang telah dipilih lebih mengenal dan terlibat langsung

### **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatannya, proses mengajarnya, interaksinya, dan gejala-gejala yang terjadi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas atau interaksi guru terhadap murid yang akan menentukan karakter yang terbentuk di sekolah.

Menurut Suharsimi (2010: 199) Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam Standar Nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, memberikan ilmu yang bermanfaat serta mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidik berdasarkan keislaman.

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “competence” atau “competency” yang berarti kecakapan, Ke ampunan dan kewenangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Menurut istilah, kompetensi mempunyai banyak arti, Broken dan Stone, seperti yang telah dikutip oleh Uzer Usman, kompetensi berarti “Perscriptive Of Qualitatif Natur or teacher behaviors appears to be entenely meaningful” kompetensi berarti gambar kualita peribadi guru yang tampak sangat berarti.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini Kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang Mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan profesi guru atau pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

### **Indikator Kompetensi Kepribadian Guru**

Sebagai seorang guru tentunya harus mengetahui dan menyadari bahwa kepribadian merupakan hal yang harus diperhatikan agar terciptanya didikan yang agamis sesuai dengan ajaran asama islam, Kepribadian guru tersebut akan di serap dan di contoh oleh anak didik menjadi unsur dalam kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang itu. Seorang guru di tuntutan untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh tantangan. Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1.) Memiliki kepribadian yang mntap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

- 2.) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
- 3.) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakatserta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- 4.) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- 5.) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### **Karakteristik kompetensi Kepribadian Guru**

Karakteristik Kepribadian guru adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah ataupun di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat, dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal. Karakteristik seorang guru ini terdiri dari 2 kategori, ada yang karakteristik seorang guru yang bisa dibentuk dan ada karakteristik seorang guru bawaan alamiah, untuk itu seorang guru tentunya dituntut untuk bisa membentuk karakteristik kepribadian yang bagus terhadap dirinya agar menjadi teladan bagi peserta didik dan dapat membentuk moral peserta didik. Kepribadian yang wajib dimiliki oleh seorang guru menurut Islam, yaitu

- 1.) Kasih dan sayang terhadap peserta didik serta memperlakukannya sebagai anak sendiri
- 2.) Peneladan Pribadi Rasulullah SAW
- 3.) Bersikap objektif
- 4.) Bersikap luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik
- 5.) Bersedia mengamalkan dan memberikan ilmunya

### **Kompetensi Kepribadian yang Harus dikuasai Oleh Seorang Guru**

Standar Kompetensi Kepribadian Guru PAUD/TK/RA sampai dengan Guru SMA/SMK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru sebagai berikut :

- 1.) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2.) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3.) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4.) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5.) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

### **Pentingnya Menguasai Kompetensi Kepribadian Bagi Seorang Guru**

Kompetensi kepribadian ini berperang sangat penting bagi seorang guru agar menjadi acuan bagi peserta didik untuk menjadi kepribadian yang bagus dan dapat membentuk moral para peserta didik, untuk itu pentingnya bagi seorang guru untuk menguasai kompetensi kepribadian guru yaitu :

- 1.) Dengan memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan dasar kompetensi kepribadian guru, maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Karena pada dasarnya, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial seorang guru akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Bahkan dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa, maka guru akan banyak ditentukan oleh karakteristik dari guru itu sendiri.
- 2.) Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Dengan penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru tentu akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai

sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan oleh gurunya.

- 3.) Di lingkungan masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi profesional atau pedagogik. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat bereaksi. Hal ini tentu saja dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru tersebut dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja.
- 4.) Bukti-bukti ilmiah menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Studi kuantitatif yang dilakukan Pangky Irawan (2010) membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. Sementara studi kualitatif yang dilakukan Sri Rahayu (2008) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap kondisi moral siswa. Hasil studi lain membuktikan tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Iis Holiday, 2010).

### **Definisi Etika**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. dalam bahasa agama Islam, istilah etika ini merupakan bagian dari akhlak, karena akhlak bukanlah sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas, yaitu meliputi bidang akidah, ibadah, dan syari'ah.

Etika adalah ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan benar dan salah secara moral, tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi konkrit. Etika atau disebut juga dengan perangai merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia dalam hidup bermasyarakat di daerah tertentu pada waktu tertentu pula.

Etika perangai tersebut diakui dan berlaku karena disepakati masyarakat berdasarkan hasil penilaian perilaku

Etika dapat dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Arti ini dapat juga disebut sistem, nilai dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat. Misalnya etika orang Jawa dan sebagainya.

### **Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Etika Peserta didik**

Kepribadian guru memiliki peran penting di sekolah dan andil terhadap pembentukan Etika anak. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki fungsi membentuk Etika peserta guna mengembangkan potensi dan bakat serta etika peserta didik. Sebagai guru harus Memberikan contoh kepribadian yang baik kepada peserta didik baik itu secara perlakuan dan pikiran. Dimulai dari hal yang paling kecil yaitu menggunakan seperti tidak menunjukkan raut muka yang masam. Peserta didik kurang menyukai guru yang bermuka masam, guru yang sombong tidak pernah menegur ketika di luar sekolah, guru yang memakai pakaian kurang rapi, guru yang sering datang terlambat, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik kita harus berusaha menyenangkan peserta didik dan berusaha menjadi guru yang disenangi oleh peserta didik, guru akan dengan mudah memberikan atau mencotohkan perlakuan positif kepada peserta didik. peserta didik akan lebih mudah menangkap nilai-nilai baik dari apa yang mereka sukai. Hal ini perlu dilakukan, sebab pembentukan etika memerlukan pembiasaan untuk membuat anak berbuat baik dan meninggalkan perilaku yang buruk. etika Tidak terbentuk secara instan, namun dengan terpadu, memupuk secara perlahan melalui pengajaran dan pengalaman

Peran kompetensi kepribadian seorang guru ini sangat harus di perhatikan saat menjadi seorang guru pendidik, dikarenakan dengan banyaknya jumlah peserta didik beserta dengan berbagai macam ragam perbedaan maupun wataknya, tentunya harus memilah untuk menyikapi peserta didiknya, agar terciptanya etika yang baik terhadap peserta didik, dengan adanya kompetensi kepribadian ini ketika sudah di kuasai lalu

diterapkan kepada peserta didik, nantinya akan memicu kesadaran peserta didik untuk memiliki etika yang baik sebagai peserta didik,

Untuk itu seorang guru harus bisa menguasai kompetensi kepribadian menjadi seorang guru untuk bisa diterapkan kepada peserta didiknya baik itu dari perlakuan langsung dan tidak langsung, dengan diterapkannya kompetensi kepribadian ini bisa menjadi pedoman bagi peserta didik untuk bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya sebagai seorang peserta didik yang memiliki etika.

## **KESIMPULAN**

guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa lebih mampu mengendalikan siswa di dalam kelas dan dapat membuat siswa itu mematuhi apa yang diperintah oleh guru. Dalam mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap anak dapat terbentuk karakter disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, arif, dan berwibawa. Sudah saatnya kita membina karakter disiplin anak dengan kepribadian guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri ; mengatasi, mencegah, timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin jika gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Guru juga harus mengendalikan seluruh peserta didik di sekola.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawan, Syamsul. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Jammaladuin. (2007). Sekolah Efektif dan Guru Efektif. Yogyakarta. Suluh Press